

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata diartikan sebagai serangkaian aktivitas perjalanan wisata yang ditunjang oleh berbagai sarana, prasarana, serta pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata menurut Djakfar (2017) dalam Praatmana & Arsyad (2022), merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok ke suatu destinasi tertentu dengan tujuan untuk berlibur, mengembangkan diri secara langsung, atau mengeksplorasi keunikan serta daya tarik wisata yang ada dalam kurun waktu tertentu.

Daya tarik wisata, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, merupakan segala hal yang memiliki keunikan, kemudahan akses, serta nilai tertentu, baik berupa kekayaan alam, warisan budaya, maupun hasil karya manusia, yang menjadikannya sebagai objek kunjungan wisatawan. Daya tarik ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan.

Kota Lama Surabaya adalah salah satu contoh dari banyaknya daya tarik wisata yang ada di Indonesia yang lebih tepatnya berlokasi di Kec. Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Mengutip dari laman Surabaya *Tourism* (2024), Kota Lama Surabaya merupakan peninggalan bersejarah yang memikat dengan arsitektur bangunan kolonial yang megah, jalan-jalan penuh cerita masa

lalu, serta suasana nostalgia yang begitu terasa. Terpusat di Jalan Rajawali, deretan bangunan cagar budaya di kawasan ini menjadi saksi perjalanan panjang perkembangan Kota Surabaya sejak abad ke-17.

Kota Lama Surabaya dikenal dengan keindahan dan sejarahnya, dan kini kembali bersinar berkat upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Upaya revitalisasi ini bertujuan untuk membangkitkan kembali kejayaan masa lalu dengan melakukan perbaikan serta pemeliharaan terhadap bangunan-bangunan bersejarah yang ada di kawasan tersebut. Upaya ini diharapkan dapat membuat Kota Lama Surabaya dapat menjadi daya tarik wisata yang tidak hanya menarik dari segi visual, tetapi juga mampu menyajikan pengalaman sejarah yang kaya bagi pengunjungnya, serta memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian warisan budaya kota.

Kota Lama Surabaya merupakan salah satu daya tarik wisata yang baru diresmikan setelah proses revitalisasi, yang lebih tepatnya diresmikan pada 3 Juli 2024. Kota Lama Surabaya menjadi daya tarik wisata yang berhasil menarik banyak minat wisatawan, keberhasilannya dapat terlihat dari banyaknya wisatawan yang memadati kawasan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Kota Lama Surabaya, jumlah wisatawan yang datang pada hari biasa berkisar antara 50 hingga 100 orang per hari. Namun, jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan hingga melebihi 100 orang ketika memasuki akhir pekan, hari libur, atau saat diselenggarakannya suatu event tertentu.

Wisatawan yang berkunjung didominasi oleh kalangan remaja, pelajar dan rombongan keluarga berdasarkan dari hasil observasi penulis secara langsung. Para

wisatawan ini umumnya ingin bersantai sambil menikmati suasana bersejarah yang khas dari kawasan Kota Lama. Aktivitas populer yang diminati wisatawan salah satunya adalah berfoto dengan latar bangunan-bangunan bersejarah sebagai kenang-kenangan, para wisatawan juga dapat menyewa baju adat Jawa untuk menambah nuansa budaya dalam setiap foto yang ada. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati pengalaman unik berkeliling kawasan Kota Lama dengan menaiki mobil Jeep kuno, dan para wisatawan dapat mempelajari sejarah-sejarah Kota Lama melalui papan informasi yang telah disediakan, informasi tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris dan juga huruf *Braille*.

Kawasan Kota Lama Surabaya biasanya akan lebih ramai dikunjungi wisatawan saat momen-momen tertentu seperti saat hari libur nasional ataupun akhir pekan yang biasanya diadakan suatu *event* tertentu. Sore hari sampai malam hari adalah waktu favorit para wisatawan untuk berkunjung, dikarenakan cuaca Kota Surabaya yang cukup terik bila di siang hari. Antusiasme wisatawan ini menunjukkan potensi Kota Lama Surabaya sebagai destinasi unggulan, yang dimana warisan sejarah dan keindahan arsitektur khas Kota Lama.

Fenomena tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Lama Surabaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Faktor utama yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan tersebut adalah peran dari faktor pendorong dan penarik, karena setiap wisatawan yang ingin berkunjung pasti memiliki keinginan atau dorongan dari diri sendiri (Faktor Pendorong) dan serta adanya faktor penarik yang ada di daya tarik tersebut (Faktor Penarik).

Menurut Crompton dalam Azman (2019), terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Faktor-faktor tersebut meliputi kebutuhan untuk melarikan diri dari rutinitas (*escape*), keinginan mengeksplorasi diri (*self-exploration*), mencari ketenangan (*relaxation*), melepaskan diri secara psikologis dari tuntutan sosial dan bernostalgia (*regression*), mempererat hubungan keluarga (*kinship enhancement*), serta menjalin atau memperluas interaksi sosial (*social interaction*). Faktor-faktor ini menjadi motivasi internal (Faktor Pendorong) yang berperan penting dalam membentuk minat berkunjung seseorang.

Minat berkunjung juga dipengaruhi oleh faktor penarik dimiliki oleh destinasi wisata itu sendiri. Menurut Awaritefe dalam Azman (2019), faktor-faktor penarik tersebut meliputi faktor statis seperti keindahan alam dan warisan budaya, faktor dinamis yang mencakup seperti akomodasi termasuk makanan, hiburan, minat pribadi, atmosfer, keputusan saat ini yang berkaitan dengan situasi dan kondisi saat pengambilan keputusan perjalanan seperti harga barang dan jasa ditawarkan di tempat tujuan wisata, serta faktor eksternal seperti komersialisasi dan informasi atau promosi destinasi. Keseluruhan faktor tersebut membentuk apa yang disebut sebagai Faktor Penarik, yaitu komponen penting dalam membangun daya saing dan daya tarik suatu destinasi pariwisata.

Berbagai referensi dari penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor pendorong dan penarik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih variabel bebas berupa faktor pendorong dan penarik, karena variabel

tersebut dinilai sangat berperan dalam memengaruhi minat berkunjung yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang faktor pendorong dan penarik, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, khususnya terkait penggunaan variabel lain untuk memperkaya penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih minimnya penelitian yang dilakukan di Kota Lama Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan melengkapi studi terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan data awal dan penelitian yang telah ada, peneliti ingin mengeksplorasi pengaruh faktor pendorong dan penarik terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Faktor Pendorong terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh Faktor Penarik terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh Faktor Pendorong dan Faktor Penarik secara bersamaan terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendorong dan penarik terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor pendorong dan penarik secara simultan terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya, untuk mengetahui pengaruh faktor pendorong terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya dan untuk mengetahui pengaruh faktor penarik terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang Ilmu Pariwisata dan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan mengenai pengaruh *push* dan Faktor Penarik terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi para pengelola destinasi wisata dan peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pengelola terkait dalam proses pengembangan sebuah daya tarik wisata agar dapat mempengaruhi minat

berkunjung wisatawan dan dapat menjadi sumber referensi tambahan, panduan, serta kontribusi untuk penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian yang serupa.